

Strategi Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah dalam Perspektif Tabligh dan Fathonah

Ahmad Faoji¹, Raihany Bilqis²

¹. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hidayatunnajah, Bekasi, Indonesia

². Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hidayatunnajah, Bekasi, Indonesia

E-mail: af601518@gmail.com

Submitted: 10-03-2026

Revised: 12-04-2026

Accepted: 18-04-2026

Published: 30-04-2026

Abstract

The paradigm shift in leadership from authoritarian to participatory in the era of Freedom of Learning requires school principals to be more inclusive. However, the integration of prophetic values in formal school management is still rarely explored theoretically. This study aims to analyze how the nature of Tabligh (communication) and Fathonah (intelligence) can be a theoretical foundation for the participatory leadership practice of school principals. Using a literature study method with content analysis techniques on the literature on education management and Islamic leadership published in 2020–2025, the results of the study show that the nature of Tabligh is manifested in the transparency of vision and information disclosure. Meanwhile, Fathonah's nature acts as an instrument of strategic intelligence in managing diversity of opinions and making wise decisions. The synthesis of these two traits results in a participatory-prophetic leadership model that not only prioritizes democratic procedures, but also moral integrity and intellectual qualities. This study recommends the need for empirical testing to see the impact of the application of the model on the work climate in schools.

Keywords: Participatory Leadership, Tabligh, Fathonah, School Principal, Islamic Education Management.

Abstrak

Pergeseran paradigma kepemimpinan dari otoriter ke partisipatif pada era Merdeka Belajar menuntut kepala sekolah untuk lebih inklusif. Namun, integrasi nilai-nilai kenabian dalam manajemen sekolah formal masih jarang dieksplorasi secara teoritis. Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana sifat Tabligh (komunikasi) dan Fathonah (kecerdasan) dapat menjadi landasan teoritis bagi praktik kepemimpinan partisipatif kepala sekolah. Menggunakan metode studi pustaka dengan teknik analisis isi terhadap literatur manajemen pendidikan dan kepemimpinan Islam terbitan 2020–2025, hasil penelitian menunjukkan bahwa sifat Tabligh terwujud dalam transparansi visi serta keterbukaan informasi. Sementara itu, sifat Fathonah berperan sebagai instrumen kecerdasan strategis dalam mengelola keberagaman pendapat dan pengambilan keputusan yang bijaksana. Sintesis kedua sifat tersebut menghasilkan model kepemimpinan partisipatif-profetik yang tidak hanya mengedepankan prosedur demokratis, melainkan juga integritas moral dan kualitas intelektual. Penelitian ini merekomendasikan perlunya pengujian empiris untuk melihat dampak penerapan model tersebut terhadap iklim kerja di sekolah.

Kata kunci: Kepemimpinan Partisipatif, Tabligh, Fathonah, Kepala Sekolah, Manajemen Pendidikan Islam.

A. INTRODUCTION

Dinamika pendidikan di era disrupsi, khususnya melalui kebijakan Merdeka Belajar, menuntut transformasi radikal dalam tata kelola satuan pendidikan. Fenomena global menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari model kepemimpinan otoriter-instruksional menuju kepemimpinan partisipatif yang lebih inklusif¹. Dalam konteks ini, kepala sekolah tidak lagi diposisikan sebagai pemegang otoritas tunggal, melainkan sebagai fasilitator yang memberdayakan seluruh komponen sekolah untuk mencapai tujuan bersama². Kepemimpinan partisipatif dianggap krusial karena mampu meningkatkan efikasi diri guru dan komitmen organisasi di tengah tuntutan adaptivitas kurikulum yang tinggi³. Pergeseran ini bukan sekadar perubahan gaya manajerial, melainkan perubahan cara pandang terhadap relasi kuasa di sekolah, dari yang bersifat vertikal-instruktif menjadi horizontal-kolaboratif, sehingga menuntut kepala sekolah memiliki kompetensi komunikasi dan pengambilan keputusan yang jauh lebih kompleks dibandingkan model kepemimpinan konvensional.

Dalam konteks global, studi mutakhir menunjukkan bahwa kepemimpinan partisipatif memiliki korelasi signifikan terhadap peningkatan school climate, organizational trust, dan teacher engagement pada satuan pendidikan abad ke-21. Leithwood menegaskan bahwa kepemimpinan yang melibatkan guru dalam proses pengambilan keputusan strategis berdampak langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran dan ketahanan institusi terhadap krisis⁴. Temuan serupa juga disampaikan oleh OECD dalam laporan Education Policy Outlook yang menyebutkan bahwa sekolah dengan distribusi kepemimpinan (distributed and participatory leadership) cenderung lebih adaptif terhadap perubahan kurikulum dan transformasi digital⁵. Kedua temuan ini menegaskan bahwa partisipasi bukan sekadar nilai demokratis normatif, melainkan strategi manajerial yang secara empiris terbukti meningkatkan kapasitas adaptif organisasi sekolah dalam menghadapi perubahan yang cepat dan tidak linear.

¹ Tony Bush, *Theories of Educational Leadership and Management*, 5th ed. (California: SAGE Publications, 2020).

² R. A. Hidayat, *Kepemimpinan Pendidikan: Teori, Transformasi, dan Implementasi* (Jakarta: Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia, 2022).

³ S. Mulyani, "Transformational and Participatory Leadership in the Merdeka Belajar Era," *International Journal of Educational Administration and Policy Studies* 15, no. 2 (2023): 88–102.

⁴ K. Leithwood, "Seven Strong Claims about Successful School Leadership Revisited," *School Leadership & Management* 40, no. 1 (2020): 5–22.

⁵ OECD, *Education Policy Outlook 2021: Shaping Responsive and Resilient Education Systems* (Paris: OECD Publishing, 2021).

Meskipun literatur mengenai kepemimpinan partisipatif telah berkembang pesat dalam perspektif manajemen Barat, terdapat kesenjangan signifikan terkait integrasi nilai-nilai lokal-religius, khususnya nilai profetik dalam manajemen sekolah formal⁶. Seringkali, praktik partisipatif di madrasah atau sekolah Islam hanya dipandang sebagai prosedur administratif tanpa menyentuh akar spiritualitas yang mendasarinya⁷. Padahal, nilai-nilai seperti Syura (musyawarah) yang berakar pada sifat kenabian memiliki resonansi kuat terhadap keberhasilan manajemen kolaboratif⁸. Kurangnya kerangka teoretis yang mengaitkan sifat Tabligh (komunikasi efektif) dan Fathonah (kecerdasan stratejik) dengan efektivitas kepemimpinan partisipatif membuat praktik manajemen di lapangan sering kehilangan arah etikanya⁹. Kesenjangan inilah yang menjadi celah teoretis (theoretical gap) yang hendak diisi oleh penelitian ini, yaitu absennya kerangka konseptual yang secara eksplisit menautkan sifat-sifat kenabian dengan konstruk kepemimpinan partisipatif modern.

Berdasarkan latar belakang tersebut, fokus utama studi pustaka ini adalah menjawab pertanyaan: Bagaimana sifat Tabligh dan Fathonah dapat dikonstruksikan sebagai landasan teoretis untuk memperkuat praktik kepemimpinan partisipatif kepala sekolah? Pertanyaan ini diturunkan menjadi dua sub-pertanyaan penelitian, yaitu: pertama, bagaimana manifestasi sifat Tabligh dalam praktik komunikasi kepemimpinan partisipatif di sekolah; dan kedua, bagaimana sifat Fathonah berperan sebagai instrumen kecerdasan strategis dalam pengambilan keputusan partisipatif. Melalui tinjauan literatur ini, diharapkan ditemukan sintesis baru yang memadukan kecerdasan komunikasi dan intelektual profetik dalam memimpin institusi pendidikan modern.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis konsep kepemimpinan partisipatif dalam literatur manajemen pendidikan kontemporer; (2) mengidentifikasi manifestasi sifat Tabligh dan Fathonah dalam praktik kepemimpinan sekolah; dan (3) merumuskan model konseptual kepemimpinan partisipatif-profetik sebagai kontribusi teoretis bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam. Signifikansi penelitian ini

⁶ S. R. Suharto, "Prophetic Leadership Model in Islamic Boarding Schools: A Literature Review," *Journal of Islamic Education Management* 6, no. 2 (2021): 145–160.

⁷ M. Rohman dan Muhid, "Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Kepemimpinan Partisipatif," *Strategi: Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 10, no. 1 (2022): 12–25.

⁸ A. Fauzi, "Kepemimpinan Profetik di Era Society 5.0: Tinjauan Kritis pada Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2023): 45–62.

⁹ S. K. Asari, *Integrasi Nilai-Nilai Profetik dalam Manajemen Pendidikan Islam Era Digital* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2024).

terletak pada upayanya menjembatani dua ranah kajian yang selama ini berkembang secara terpisah, yaitu manajemen pendidikan sekuler-Barat dan kepemimpinan Islam, ke dalam satu kerangka analisis yang saling melengkapi. Secara praktis, kerangka konseptual yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi rujukan awal bagi kepala sekolah, khususnya di lingkungan madrasah dan sekolah Islam, dalam mengembangkan gaya kepemimpinan yang partisipatif sekaligus berlandaskan nilai kenabian.

Untuk mencapai tujuan tersebut, artikel ini disusun ke dalam empat bagian utama. Bagian pertama memaparkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian sebagaimana telah diuraikan di atas. Bagian kedua menjelaskan metodologi penelitian, mencakup pendekatan, prosedur pengumpulan data, kriteria inklusi-eksklusi, serta teknik analisis data yang digunakan dalam studi pustaka ini. Bagian ketiga menyajikan hasil dan pembahasan yang meliputi konsep kepemimpinan partisipatif, elaborasi sifat Tabligh dan Fathonah, serta sintesis keduanya ke dalam model kepemimpinan partisipatif-profetik. Bagian keempat memuat kesimpulan serta rekomendasi bagi penelitian selanjutnya.

B. RESEARCH METHODOLOGY

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka (library research). Menurut Zed¹⁰, studi pustaka bukan sekadar mengumpulkan literatur, melainkan sebuah metode yang melibatkan teknik pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian secara sistematis untuk menghasilkan proposisi baru. Fokus utama penelitian ini adalah mengeksplorasi secara mendalam konsep kepemimpinan partisipatif melalui lensa sifat Tabligh dan Fathonah.

2. Prosedur Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui penelusuran literatur digital pada basis data bereputasi, antara lain Google Scholar, Scopus, dan Moraref (Kemenag RI). Proses pencarian menggunakan kata kunci (keywords) yang relevan seperti: “Participatory Leadership”, “Prophetic Leadership”, “Tabligh and Fathonah in Management”, serta

¹⁰ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2024).

“Kepemimpinan Kepala Sekolah”. Penelusuran dilakukan secara terstruktur untuk memastikan data yang diperoleh memiliki relevansi tinggi dengan fokus kajian¹¹¹².

3. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Untuk menjaga aktualitas dan kualitas data, penulis menetapkan kriteria inklusi sebagai berikut:

1. Artikel jurnal, buku teks, atau prosiding ilmiah yang diterbitkan dalam rentang waktu 5-10 tahun terakhir (2015-2025).
2. Materi yang secara spesifik membahas manajemen pendidikan, kepemimpinan sekolah, atau nilai-nilai Islam dalam konteks organisasi.
3. Publikasi yang tersedia dalam teks lengkap (full-text) untuk menjamin kedalaman analisis.

Adapun kriteria eksklusi meliputi: (1) publikasi tanpa proses telaah sebaya (non-peer-reviewed) seperti blog atau opini populer yang tidak memiliki dasar akademik; (2) artikel yang tidak menyediakan teks lengkap sehingga tidak dapat ditelaah secara mendalam; dan (3) sumber yang substansinya tumpang tindih (redundan) dengan literatur lain yang telah dimasukkan, untuk menghindari bias penekanan pada satu perspektif tertentu.

4. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik Analisis Isi (Content Analysis) dan Sintesis Naratif. Analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait sifat Tabligh dan Fathonah dalam literatur kepemimpinan¹³. Selanjutnya, dilakukan sintesis naratif untuk menghubungkan temuan-temuan tersebut dengan praktik kepemimpinan partisipatif di sekolah, sehingga dihasilkan sebuah kerangka konseptual yang utuh dan aplikatif¹⁴. Dalam praktiknya, analisis isi pada penelitian ini dilakukan melalui tahapan pengkodean terbuka (open coding), kategorisasi tematik, serta identifikasi pola konseptual yang berulang dalam berbagai sumber literatur. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menafsirkan makna secara sistematis,

¹¹ H. Snyder, “Literature Review as a Research Methodology: An Overview and Guidelines,” *Journal of Business Research* 104 (2019): 333–339;

¹² R. S. Wahono, *Sistematika Tinjauan Literatur: Panduan Penulisan Jurnal Ilmiah* (Jakarta: Ilmu Komputer, 2022).

¹³ Klaus Krippendorff, *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*, 5th ed. (California: SAGE Publications, 2022).

¹⁴ Y. Suryana, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam: Teori dan Praktik* (Bandung: Pustaka Setia, 2023).

objektif, dan replikatif terhadap teks yang dianalisis¹⁵. Melalui proses reduksi dan klasifikasi data, konsep-konsep terkait komunikasi profetik (Tabligh) dan kecerdasan strategis (Fathonah) disusun menjadi tema-tema konseptual yang saling berelasi.

Selain itu, sintesis naratif digunakan untuk mengintegrasikan berbagai temuan yang bersifat heterogen, baik dari studi manajemen pendidikan umum maupun literatur kepemimpinan Islam, ke dalam satu konstruksi teoretis yang koheren. Metode ini relevan digunakan dalam kajian konseptual karena mampu menjelaskan hubungan antarvariabel secara interpretatif tanpa terbatas pada data kuantitatif¹⁶. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memetakan konsep, tetapi juga membangun proposisi teoretis baru mengenai model kepemimpinan partisipatif-profetik.

Lebih lanjut, untuk menjaga kredibilitas dan dependabilitas kajian, peneliti menerapkan prinsip transparansi dalam proses seleksi literatur serta konsistensi dalam kriteria inklusi-eksklusi. Hal ini sejalan dengan rekomendasi standar systematic literature review dalam penelitian pendidikan yang menekankan pentingnya kejelasan prosedur analisis dan argumentasi konseptual¹⁷. Pendekatan ini memastikan bahwa kerangka konseptual yang dihasilkan memiliki dasar epistemologis yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

¹⁵ S. Elo, "Qualitative Content Analysis: A Focus on Trustworthiness," *SAGE Open* 10, no. 4 (2020): 1–10.

¹⁶ J. Popay et al., *Guidance on the Conduct of Narrative Synthesis in Systematic Reviews* (Lancaster: ESRC Methods Programme, 2020).

¹⁷ Y. Xiao et al., "Guidance on Conducting a Systematic Literature Review," *Journal of Planning Education and Research* 40, no. 1 (2020): 93–112.

C. RESULTS AND DISCUSSION

1. Konsep Kepemimpinan Partisipatif di Satuan Pendidikan

Kepemimpinan partisipatif dalam literatur manajemen pendidikan didefinisikan sebagai gaya kepemimpinan yang menekankan pada pembagian kekuasaan dan konsultasi bersama antara kepala sekolah dan staf¹⁸. Parameter pelibatan guru dalam pengambilan keputusan mencakup aspek kurikulum, kesiswaan, hingga alokasi anggaran sekolah. Rohman dan Muhid¹⁹ menyatakan bahwa efektivitas kepemimpinan partisipatif diukur dari sejauh mana guru merasa memiliki suara (voice) yang didengar, yang kemudian berkontribusi pada peningkatan kepuasan kerja dan efikasi kolektif sekolah.

2. Perspektif Sifat Tabligh: Komunikasi Transparan dan Amanah Informasi

Sifat Tabligh secara etimologis berarti menyampaikan. Dalam konteks kepemimpinan sekolah, Tabligh dimanifestasikan melalui transparansi komunikasi dan keterbukaan informasi, yang tampak pada tiga praktik berikut.

a. Penyampaian Visi

Kepala sekolah yang memiliki sifat Tabligh tidak hanya menyimpan visi secara pribadi, tetapi mengomunikasikannya secara persuasif agar menjadi visi bersama (shared vision)²⁰.

b. Mendengarkan Aspirasi

Tabligh menuntut adanya komunikasi dua arah. Literasi terbaru menunjukkan bahwa kepala sekolah yang komunikatif mampu menciptakan psikologi keamanan (psychological safety), di mana guru merasa aman untuk menyampaikan kritik tanpa rasa takut²¹.

¹⁸ Bush, *Theories of Educational Leadership and Management*.

¹⁹ Rohman dan Muhid, "Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan."

²⁰ Asari, *Integrasi Nilai-Nilai Profetik*.

²¹ Mulyani, "Transformational and Participatory Leadership."

c. Keterbukaan Informasi

Sebagai bentuk amanah, informasi terkait kebijakan sekolah dan dana pendidikan (seperti BOS) disampaikan secara jujur, yang merupakan esensi dari akuntabilitas publik dalam Islam²².

3. Perspektif Sifat Fathonah: Kecerdasan Strategis dan Kebijakan (Wisdom)

Sifat Fathonah merujuk pada kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Dalam manajemen partisipatif, Fathonah menjadi filter agar partisipasi tidak berujung pada kekacauan (chaos), sebagaimana tampak pada tiga aspek berikut.

a. Mengelola Keragaman Pendapat

Kepala sekolah yang Fathonah memiliki kemampuan kognitif untuk menganalisis berbagai masukan guru yang kontradiktif, kemudian mensintesiskannya menjadi keputusan yang maslahat²³.

b. Pemetaan Potensi Staf

Kecerdasan strategis memungkinkan pemimpin menempatkan orang yang tepat pada posisi yang tepat (the right man on the right place) berdasarkan analisis kompetensi yang akurat²⁴.

c. Keputusan yang Bijaksana

Fathonah melampaui sekadar kepintaran; ia adalah wisdom untuk melihat dampak jangka panjang dari setiap keputusan partisipatif yang diambil, sehingga sekolah tetap stabil di tengah perubahan²⁵.

4. Sintesis Model: Kepemimpinan Partisipatif-Profetik

Sintesis antara sifat Tabligh dan Fathonah menghasilkan model Kepemimpinan Partisipatif-Profetik. Dalam model ini, keterbukaan (Tabligh) menyediakan data dan kepercayaan, sementara kecerdasan (Fathonah) memberikan arah dan kualitas pada keputusan tersebut. Kombinasi ini memastikan bahwa partisipasi guru bukan sekadar

²² N. A. Wiyani, *Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Gava Media, 2020).

²³ A. Supriadi, *Fathonah: Kecerdasan Stratejik Pemimpin Pendidikan Abad 21* (Bandung: Alfabeta, 2022).

²⁴ Hidayat, *Kepemimpinan Pendidikan*.

²⁵ Suharto, "Prophetic Leadership Model."

formalitas, melainkan proses intelektual yang jujur. Fauzi²⁶ menegaskan bahwa integrasi ini menciptakan iklim sekolah yang tidak hanya demokratis secara prosedural, tetapi juga berkah secara nilai karena berlandaskan pada sifat kenabian. Dengan demikian, model partisipatif-profetik menempatkan Tabligh dan Fathonah bukan sebagai dua sifat yang berdiri sendiri, melainkan sebagai satu kesatuan fungsional: Tabligh membuka ruang partisipasi, sementara Fathonah menjaga agar ruang tersebut menghasilkan keputusan yang bermutu dan maslahat bagi seluruh warga sekolah.

D. CONCLUSION

Berdasarkan tinjauan literatur yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan partisipatif di lingkungan sekolah bukan sekadar instrumen teknis manajemen untuk membagi tugas atau memenuhi tuntutan demokratisasi pendidikan. Lebih dari itu, kepemimpinan ini merupakan manifestasi nyata dari integrasi sifat profetik Tabligh dan Fathonah. Sifat Tabligh memberikan fondasi moral pada aspek keterbukaan informasi dan kejujuran dalam berkomunikasi, sehingga menciptakan ruang musyawarah yang transparan. Sementara itu, sifat Fathonah memberikan dimensi kecerdasan strategis yang memastikan bahwa setiap partisipasi dan masukan dari staf sekolah dikelola secara bijaksana demi kemaslahatan organisasi. Sinergi keduanya mengubah kepemimpinan partisipatif dari sekadar prosedur administratif menjadi praktik kepemimpinan yang bernilai ibadah dan berorientasi pada mutu.

Mengingat penelitian ini terbatas pada studi pustaka, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian empiris (kuantitatif maupun kualitatif) guna menguji efektivitas model kepemimpinan partisipatif berbasis Tabligh-Fathonah ini di lapangan. Penelitian lapangan di berbagai tingkat satuan pendidikan (madrasah maupun sekolah umum) akan memberikan gambaran yang lebih konkret mengenai tantangan implementasi dan dampaknya terhadap produktivitas guru serta prestasi siswa. Selain itu, penelitian lanjutan juga disarankan untuk mengembangkan instrumen pengukuran (skala) bagi sifat Tabligh dan Fathonah dalam konteks kepemimpinan sekolah, sehingga model konseptual yang diusulkan dalam artikel ini dapat diuji secara kuantitatif dan direplikasi pada konteks satuan pendidikan yang berbeda.

²⁶ Fauzi, "Kepemimpinan Profetik di Era Society 5.0."

REFERENCES

- Asari, S. K. *Integrasi Nilai-Nilai Profetik dalam Manajemen Pendidikan Islam Era Digital*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2024.
- Bush, Tony. *Theories of Educational Leadership and Management*. California: SAGE Publications, 2020.
- Elo, S. "Qualitative Content Analysis: A Focus on Trustworthiness." *SAGE Open* 10, no. 4 (2020): 1–10.
- Fauzi, A. "Kepemimpinan Profetik di Era Society 5.0: Tinjauan Kritis pada Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2023): 45–62.
- Hidayat, R. A. *Kepemimpinan Pendidikan: Teori, Transformasi, dan Implementasi*. Jakarta: Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia, 2022.
- Krippendorff, Klaus. *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. California: SAGE Publications, 2022.
- Leithwood, K. "Seven Strong Claims about Successful School Leadership Revisited." *School Leadership & Management* 40, no. 1 (2020): 5–22.
- Mulyani, S. "Transformational and Participatory Leadership in the Merdeka Belajar Era." *International Journal of Educational Administration and Policy Studies* 15, no. 2 (2023): 88–102.
- OECD. *Education Policy Outlook 2021: Shaping Responsive and Resilient Education Systems*. Paris: OECD Publishing, 2021.
- Popay, J., et al. *Guidance on the Conduct of Narrative Synthesis in Systematic Reviews*. Lancaster: ESRC Methods Programme, 2020.
- Rohman, M., dan Muhid. "Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Kepemimpinan Partisipatif." *Strategi: Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 10, no. 1 (2022): 12–25.
- Snyder, H. "Literature Review as a Research Methodology: An Overview and Guidelines." *Journal of Business Research* 104 (2019): 333–339.
- Suharto, S. R. "Prophetic Leadership Model in Islamic Boarding Schools: A Literature Review." *Journal of Islamic Education Management* 6, no. 2 (2021): 145–160.

- Supriadi, A. *Fathonah: Kecerdasan Stratejik Pemimpin Pendidikan Abad 21*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Suryana, Y. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam: Teori dan Praktik*. Bandung: Pustaka Setia, 2023.
- Wahono, R. S. *Sistematika Tinjauan Literatur: Panduan Penulisan Jurnal Ilmiah*. Jakarta: Ilmu Komputer, 2022.
- Wiyani, N. A. *Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Gava Media, 2020.
- Xiao, Y., et al. "Guidance on Conducting a Systematic Literature Review." *Journal of Planning Education and Research* 40, no. 1 (2020): 93–112.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2024.